

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR**

**Azwir Nasir, Elfi Ilham Dan Vadela Irna Utara**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

**ABSTRAK**

*This study aimed to determine the effect of companies characteristics and corporate governance consisting of profitability, liquidity, leverage, activity analyze, size, audit committee, board of directors and governance committee towards sustainability report publication in LQ45 companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2008-2011.*

*The data used in this study are secondary data from financial data in the Indonesian Stock Exchange. The sample method used was purposive sampling, of the population of 45 companies listed in the Indonesian Stock Exchange, research sample counted 11 companies that meet the criteria. Hypothesis testing is done by using logistic regression analysis.*

*The results of this research base on hypothesis test indicates that liquidity, activity analyze, size, audit committee and board of directors has no significant effect to sustainability report publication with significant are 0.052, 0.213, 0.084, 0.564 dan 0.111, while the profitability, leverage and governance committee has significant influence to sustainability report publication with significant is 0.008, 0.022 dan 0.043. The magnitude of the effect (Nagelkerke R-Square) of the financial reporting quality, institutional ownership and firm size on asymmetry of information was 77,6%. While the remaining 22,4% is influenced by other variables.*

**Keywords :** *Sustainability Report, Return on Assets, Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turnover, Size, Audit Committee, Board of Directors, and Governance Committee.*

**PENDAHULUAN**

Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan utama adalah untuk mencari laba atau keuntungan, serta memenuhi keinginan *stakeholder* dalam pengembangan kegiatan perusahaan menjadi lebih baik. Namun, pandangan tersebut kini bergeser kearah yang lebih kompleks yaitu bagaimana masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan mengakui kredibilitas dari perusahaan tersebut.

Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial. Sejak berkembangnya isu mengenai *corporate social responsibility (CSR)* dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya terhadap lingkungan. Dikarenakan terjadi serangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur, pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont Minahasa Raya, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan PT. Freeport di Papua, dan konflik masyarakat Aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas bumi di Arun.

Hal ini telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar. Melihat paradigma yang terjadi di masyarakat, pemerintah kemudian mengeluarkan keputusan yang diterbitkan melalui undang-undang tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengungkapkan berbagai ketentuan pendirian PT, misalnya pada pasal 74, UU nomor 40 tanggung jawab social dan lingkungan yang menjadi landasan dan aturan dalam mengarahkan ekonomi berkelanjutan. Dimana perusahaan dalam pengungkapan pelaporan CSR tidak bersifat *voluntary* atau sukarela tetapi bersifat wajib. Peraturan ini telah menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap kontribusi langsung yang dapat diberikan perusahaan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Seiring dengan adanya perkembangan CSR, perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja tetapi berpijak pada *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan, yang kemudian disebut *sustainability report*. *Sustainability report* ini disusun dengan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Selain itu dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap *sustainable development (CSR Quest* dalam Dilling, 2009). Pengungkapan *sustainability report* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan. *Sustainability reporting* di dunia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Pada penelitian yang dilakukan di Australia pada 486 perusahaan terlihat bahwa 119 perusahaan (24%) diantaranya menerbitkan *sustainability report* (Australian Government, 2005 dalam Dilling, 2009). Pada bulan Juli 2007, sekitar 20% *U.S. Fortune Companies* menerbitkan *corporate sustainability report* (UPHAM, 2007 dalam Dilling, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh KPMG (2008) juga menunjukkan bahwa sekitar 80% perusahaan-perusahaan besar global telah menerbitkan *sustainability report* (Dilling, 2009). Trend mengenai *sustainability reporting* di dunia mengalami pertumbuhan yang begitu pesat, tetapi di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menerbitkan *sustainability report*. Tercatat bahwa pada tahun 2005, hanya ada 1 perusahaan dan di tahun 2006 hanya ada 4 perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* (SR) di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama, 2006). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya antusias perusahaan untuk memahami tentang kepentingan dari peran lingkungan dan social yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Serta belum adanya perhatian lebih dari pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan himbauan kepada tiap perusahaan untuk lebih dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu melestarikan lingkungan dan social di sekitar kegiatan operasional perusahaan.

Meskipun pengungkapan *Sustainability Report* tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2006).

Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* yang merupakan ukuran dari kemampuan para eksekutif dalam menciptakan tingkat keuntungan, perencanaan dalam pengelolaan keuangan dan tingkat resiko keuangan perusahaan seharusnya dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam merancang program social dan pelestarian lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Sebagai bentuk peranan perusahaan dalam membantu meningkatkan keadaan sosial sekitar dan membantu pelestarian lingkungan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2011). Hal ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengolah asset yang dimilikinya.

Di lain hal, ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kredibilitas yang baik sehingga perusahaan perlu melakukan sumbangsih dalam pertumbuhan social dan lingkungan sekitar. Komite audit dan *governance committee* merupakan salah satu fungsi dalam tata kelola perusahaan yang baik sehingga membantu perusahaan dalam mengontrol kegiatan perusahaan. Sementara itu, dewan direksi memiliki fungsi utama dalam manajemen, yaitu menetapkan tujuan stratejik dan prinsip-prinsip yang akan dijadikan sebagai acuan operasional (Chapra dan Ahmed, 2008).

Pengungkapan informasi praktik sosial lingkungan dan standar pelaporan *sustainability report* yang berkualitas terus diteliti dalam berbagai studi empiris. Dilling (2009) meneliti adakah perbedaan antara perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan yang tidak, bila dilihat dari karakteristik-karakteristik perusahaan (jenis sektor operasi, kinerja keuangan, pertumbuhan jangka panjang, *corporate governance*, maupun lokasi perusahaan-perusahaan tersebut didirikan). Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* cenderung masih tergolong dalam fase awal.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah aktifitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
8. Apakah *governance committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktifitas perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris, *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Saat ini perusahaan secara sukarela mulai menyusun laporan keberlanjutan bersama pelaporan keuangan perusahaan setiap tahun, yang dikenal dengan *Sustainability Report* (SR) yang dirintis dari konsep *sustainable development*. Beberapa perusahaan (misalnya Microsoft) menggunakan nama *corporate citizenship report*. Laporan tersebut menguraikan dampak organisasi perusahaan terhadap tiga aspek, yakni dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut GRI (dalam Dilling, 2009) mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

*Sustainability Report* merupakan bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu *Sustainability Report* menjadi bukti salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholder*-nya sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu penyusunan *Sustainability Report* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosial secara luas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial (Munif, 2010).

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur (Prastowo dan Juliaty, 2005). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholders* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan *image* positif yang telah ada adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentatifkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan. Publikasi *Sustainability Report* menjadi salah satu cara perusahaan untuk semakin menunjukkan keseriusan perusahaan mereka dalam melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan, dikarenakan laporan *Sustainability Report* merupakan laporan yang berdiri sendiri atau terpisah dari *annual report*.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Rahardjo, 2005). Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan juga meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakeholder*-nya. Perusahaan dalam menggapai laba yang tinggi maka akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan dalam mempublikasikan *Sustainability Report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report*.

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Analisis Aktivitas (Activity analysis)**

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Keefektifan perusahaan terpapar dari bagaimana perputaran seluruh aktiva perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio aktivitas menandakan kemampuan perusahaan yang *expert* dalam mengelola aktivitya. Hal ini memperlihatkan kondisi keuangan yang semakin stabil, kuat dan rendah resiko. Kondisi keuangan yang stabil dan kuat yang dihasilkan perusahaan, merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mendapat dukungan *stakeholders*.

Dukungan *stakeholders* digunakan perusahaan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan. Dukungan *stakeholders* dapat dihimpun perusahaan dengan mempublikasikan *Sustainability Report* (Suryono dan Prastiwi, 2011).

H<sub>4</sub> : Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan melogaritma naturalkan aset. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset adalah manfaat ekonomi dimasa depan yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh perusahaan tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu, Kieso, et al (2008, h.193). Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar. Sari (2011) mengutarakan bahwa perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan lebih luas karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal. Semakin besar perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas.

Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono dan Prastiwi, 2011).

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Komite Audit**

Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang mendukung *good corporate governace* adalah dengan mempublikasikan *Sustainability Report*. *Good corporate governace* merupakan suatu proses atau sistem yang bertujuan meningkatkan nilai dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders*.

H<sub>6</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Dewan Direksi**

Realisasi perencanaan tertulis yang jelas mengenai tanggung jawab perusahaan dapat dipublikasikan melalui *Sustainability Report*. *Sustainability Report* merupakan laporan yang lebih menunjukkan keseriusan perusahaan untuk membuktikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dikarenakan terpisah dari *annual report*. Selain itu dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan direksi perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability*.

H<sub>7</sub> : Dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Governance Committee**

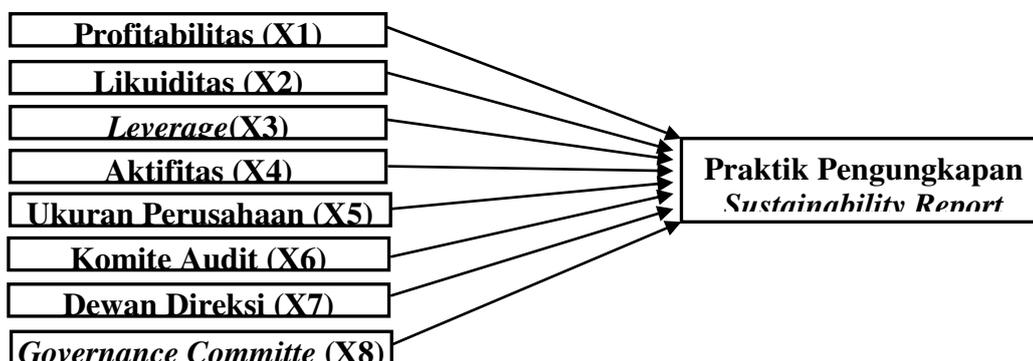
Tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas sosial dan lingkungan dilakukan perusahaan agar tercapai kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Pertumbuhan dan kestabilan perusahaan bergantung dari kesiapan tiap perusahaan dalam bentuk rantai nilai tanggung jawab CSR-nya, sehingga organisasi berusaha menumbuh kembangkan pengalamannya dalam mendukung pencapaian pertumbuhan dan kestabilan jangka panjang (IBM dalam Dilling 2009).

Pelaksanaan tanggung jawab perusahaan yang serius untuk kestabilan jangka panjang dapat dipublikasikan melalui *Sustainability Report*. *Governance committee* dapat merekomendasikan untuk melakukan tanggung sosial melalui *Sustainability Report*. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bukti perusahaan telah memperhatikan *stakeholder*-nya.

H<sub>8</sub> : *Governance Committe* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



Sumber : dikembangkan untuk penelitian, 2013

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 hingga 2011. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah: 1) Perusahaan tersebut masuk dalam indeks saham LQ45 selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2008-2011. 2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report*. 3) Perusahaan yang menampilkan data variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap publikasi *Sustainability Report*.

Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari website perusahaan, ICMD, dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran, serta pencatatan data sekunder yang diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), publikasi website resmi LQ45, website masing-masing perusahaan, baik melalui internet maupun mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang dipublikasikan perusahaan berupa *annual report* dan *sustainability report*. Periode pengamatan penelitian ini dimulai tahun 2008 hingga 2011 yang menggunakan metode penggabungan data (*pool data*).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Ln} \frac{\text{SR}}{1-\text{SR}} = \alpha + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{CR}) - \beta_3(\text{DER}) + \beta_4(\text{ITO}) + \beta_5(\text{SIZE}) + \beta_6(\text{TKA}) + \beta_7(\text{TDD}) + \beta_8(\text{GC})$$

Penjelasan :

SR = Publikasi *Sustainability Report*.

$\alpha$  = Konstanta

ROA = Profitabilitas yang diproksikan melalui perhitungan ROA.

CR = Likuiditas yang diproksikan melalui perhitungan *current ratio*.

DER = *Leverage* yang diproksikan melalui perhitungan *debt to equity ratio*.

ITO = Aktivitas perusahaan yang diproksikan melalui perhitungan logaritma natural *inventor turnover*.

SIZE = Total aset yang diproksikan melalui logaritma jumlah aset perusahaan.

TKA = Komite audit yang diproksikan melalui jumlah anggota.

TDD = Dewan direksi yang diproksikan melalui jumlah anggota.

GC = Variabel *dummy*, keberadaan *governance committee* untuk perusahaan yang memiliki dan nilai 0 untuk yang tidak).

Selanjutnya, berdasar hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi logistik melalui beberapa tahapan, Tahapan-tahapan tersebut antara lain : Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, *UjiOverall Model Fit*, UjiNormalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas) serta Uji Regresi Logistik (*Model Summar*, Pengujian Secara Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*, dan Pengujian Hipotesis (Secara Parsial) dengan *Variables in the Equation*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Kelayakan Model Regresi

#### a. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

**Tabel 1. Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.626	8	.224

*Sumber : Data olahan, 2013*

Dari hasil pengujian pada table 1 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 10,626 dengan probabilitas signifikansi 0,224. nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,224 ini jauh lebih besar dari pada alpha (0,05) yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

### b. Uji Overall ModelFit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali,2005).

**Tabel 2. Hasil Uji -2 Log likelihood Awal Block 0: Beginning Block**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>		
Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	57.684
	2	57.682
	3	57.682

Sumber : Lampiran 6 (olahan data), 2013

**Tabel 3. Hasil Uji -2 Log likelihood Akhir Block 1: Method = Enter**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>		
Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	31.908
	2	25.300
	3	22.242
	4	21.076
	5	20.874
	6	20.867
	7	20.867
	8	20.867

Sumber : Lampiran 6 (olahan data), 2013

Tabel 2 dan 3 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok awal dengan -2LL blok akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok awal (Block Number=0) adalah 57.684 dan nilai -2LL pada blok akhir (Block Number=1) mengalami penurunan menjadi 20.867. Dengan adanya penurunan dari hasil awal dan hasil akhir maka disimpulkan bahwa model regresi lebih baik.

## c. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33018727
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.067
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.592

*Sumber : Lampiran 2 (olahan data), 2013*

Nilai unstandardized residual dari model regresi penelitian ini memiliki probabilitas 0,592 lebih besar daripada 0,05. Artinya, model regresi penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

## d. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Asset	.690	1.449
Current Ratio	.331	3.021
Debt to Equity Ratio	.395	2.535
Inventory Turnover	.564	1.774
Size	.490	2.040
Komite Audit	.696	1.437
Dewan Direksi	.317	3.157
Komite Governance	.318	3.146

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Berdasarkan tabel 5, dapat terlihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki VIF < 5. Artinya, tidak terjadi persoalan multikolinearitas dalam model regresi.

### e. Uji Aultokorelasi

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel disamping : Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,723; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=8 dan N=44 besarnya DW tabel: dl (batas luar) = 1,1252;du (batas dalam) =1,9646; (4-du) = 4 - 1,9646 = **2,0354**; (4-dl) = 4-1,1252= **2,8748**. Dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah  $dl \leq dw \leq du$  ( $1,1252 \leq 1,723 \leq 1,9646$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *no decision* yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.723

Sumber: data olahan SPSS

### f. Uji Heterokedastisitas

g.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardiz	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.489	1.323		-.370	.714
Return On Asset	3.177E-5	.003	.002	.011	.991
Current Ratio	.021	.024	.245	.905	.372
Debt to Equity	-.005	.070	-.017	-.067	.947
Inventory Turnover	.004	.007	.119	.575	.569
Size	.026	.048	.121	.543	.590
Komite Audit	.022	.028	.147	.788	.436
Dewan Direksi	-.012	.034	-.096	-.345	.732
Komite	-.210	.109	-.533	-	.062

a. Dependent Variable: abs\_res1

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan Uji Glejser diperoleh hasil bahwa variabel independen sudah bebas dari heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi > 0,05.

## 2. Uji Regresi Logistik

### a. Model Summary

**Tabel 8. Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.867 <sup>a</sup>	.567	.776

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber : Lampiran 6 (olahan data), 2013*

Cox & Snell R *Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R *Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu, Nagelkerke R *Square* yang merupakan modifikasi dari Cox & Snell di mana nilainya bervariasi dari 0-1, akan lebih mudah untuk diinterpretasikan sebagaimana interpretasi atas R *Square* pada *multiple regression* atau Pseudo R-*Square* dalam *multinomial logistic regression*.

Nagelkerke R *Square* pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 0,776 atau 77,6%. Hal ini berarti, variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 77,6%. Artinya, seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara serentak pada kisaran 77,6%, sedangkan 22,4% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### b. Pengujian Secara Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 16.00 menghasilkan *ouput* sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Pengujian Secara Simultan  
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	36.816	8	.000
	Block	36.816	8	.000
	Model	36.816	8	.000

*Sumber : Lampiran 6 (olahan data), 2013*

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih besar dari alpha (0,05).

### c. Persamaan Koefisien Model Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap pemilihan metode depresiasi. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 16.00 menghasilkan output sebagai berikut.

**Tabel 10. Persamaan Koefisien Model Regresi  
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> ROA	-.450	.170	6.992	1	.008	.638
CR	-1.863	.959	3.776	1	.052	.155
DER	-8.829	3.854	5.249	1	.022	.000
ITO	-.174	.140	1.551	1	.213	.840
Size	-2.784	1.609	2.995	1	.084	.062
KA	.398	.691	.332	1	.564	1.489
DD	1.754	1.100	2.543	1	.111	5.779
GC	9.338	4.625	4.076	1	.043	11361.271
Constant	90.433	48.188	3.522	1	.061	1.881E39

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER, ITO, Size, KA, DD, GC.

*Sumber : Lampiran 6 (olahan data), 2013*

Untuk melihat hasil analisis regresi logistik digunakan model persamaan kedua (block 1) yang memasukkan semua komponen dari variabel independent. Persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SR}}{1-\text{SR}} = 90,433 + (-0,450) \text{ROA} + (-1,863) \text{CR} + (-8,829) \text{DER} + (-,174) \text{ITO} + (-2,784) \text{Size} + 0,398 \text{TKA} + 1,754 \text{TDD} + 9,338 \text{GC}$$

### d. Uji Hipotesis

Signifikansi (Sig.) pada tabel 10 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab III, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga suatu variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil daripada 0,05.

1. Variabel X1 (*Return On Asset*)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yang berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45.

2. Variabel X2 (*Current Ratio*)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya  $H_2$  ditolak  $H_0$  diterima, yang berarti CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45.

3. Variabel X3 (*Debt to Equity Ratio*)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya  $H_3$  diterima  $H_0$  ditolak, yang berarti DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45.

4. Variabel X4 (*Inventory Turnover*)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,213. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya  $H_4$  ditolak  $H_0$  diterima, yang berarti ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45.

5. Variabel X5 (*Size*)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,084. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya  $H_5$  ditolak  $H_0$  diterima, yang berarti Size tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45.

6. Variabel X6 (*Komite Audit*)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,564. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya  $H_6$  ditolak  $H_0$  diterima, yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45.

7. Variabel X7 (*Dewan Direksi*)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,111. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya  $H_7$  ditolak  $H_0$  diterima, yang berarti Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45.

8. Variabel X8 (*Governance Committe*)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya  $H_8$  diterima  $H_0$  ditolak, yang berarti GC berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Governance Committee* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), sedangkan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Size*, *Komite Audit*, dan *Dewan Direksi*, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan, disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagai bahan pertimbangan dalam mengungkapkan *sustainability report*; 2) Bagi Investor, untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* pada suatu perusahaan, investor juga diharapkan melakukan analisis dengan menggunakan metode lainnya dan melakukan pertimbangan-pertimbangan pada faktor-faktor eksternal diluar faktor lain dan kebijakan dan kondisi perusahaan; dan 3) Bagi Peneliti Berikutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan karena dengan periode pengamatan yang relatif pendek tidak cukup untuk melihat sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, melakukan pengembangan terhadap objek penelitian sektor perusahaan lainnya dan memperluas penelitian mengenai hal yang sama, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, atau perubahan kurs sebagai variabel independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anke, Fri Medistya. 2009. *Analisis Penerapan SR Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) pada PT Semen Gresik (Persero)*, Tbk. Diakses tanggal 28 Agustus 2010.
- Burhanuddin. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Listed (Go-Public) di BEI*. Thesis S2 UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Dilling. 2009. *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis*. dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Global Reporting Initiative 2000-2006*. 2006. *Pedoman Laporan Keberlanjutan*. <http://www.globalreporting.org>. Diakses 28 Agustus 2010.
- GRI 2009B. 2009. *Briefing paper : Sustainability Reporting 10 Years on*. dalam <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2011.

- Handayani, Fitri dan Nur Rahardjo, Shidiq. 2011. *Hubungan antara Karakteristik Coporate Governance dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang terdaftar di BEI*. Thesis S2 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., and Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*, 10<sup>th</sup> Edition. New York : John Wiley & Sons Inc.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi, Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Edisi Pertama. Penerbit Graha ilmu. Yogyakarta.
- Luthfia, Khaula. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report Perusahaan-perusahaan yang Listed (Go-Public) di BEI*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Munif, Aulia Zahra dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia pada Perusahaan Non Keuangan yang Listed di BEI*. Thesis S2 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, Firman Aji. 2009. *Analisis Atas Narrative Text Pengungkapan Corporate Social Responbility dalam Sustainability Report PT.Aneka Tambang,Tbk*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Jualianti. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi )*. Edisi Revisi. Yogyakarta: YKPN.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability Report*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Rahma Prafinta. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet (Corporate Internet Reporting Timeliness)*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Makalah SNA XIV. Aceh.

- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (<http://www.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%20200720Perseroan%20Terbatas.pdf>), Diakses 3 Januari 2013).
- Waryanto. 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Govenance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wicaksono, Arif, A.P. 2010. *Akuntabilitas Pelaporan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Diakses pada tanggal 11 November 2010.